PETER KROPOTKIN

MENGAPA EKSPERIMENTASI KOMUNAL SKALA KECIL SELALU GAGAL

PRINSIP, TAWARAN DAN DISKUSI UNTUK MEMPEROLEH TANAH & KEMERDEKAAN

Judul
MENGAPA EKSPERIMENTASI KOMUNAL SKALA KECIL SELALU GAGAL

Penulis
Peter Kropotkin

Penerjemah
Yerry Niko

Penyelaras Akhir
Tim Daun Malam

Ilustrasi
Flying Pants
<flymypantsfly@gmail.com>

Edisi Kedua 2017
Dicetak 2017

Penerbit Daun Malam

Hak cipta bebas dan merdeka.
Setiap makhluk dianjurkan dan dinasehatkan untuk mengkopi, mencetak, menggandakan, menyebar isi serta materi-materi di dalamnya.

Email
daunmalam2015@gmail.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DARI THE ANARCHIVE.....III

1. SARAN BAGI MEREKA YANG INGIN BERMIGRASI.....1

2. TAWARAN PEMUKIMAN KOMUNIS: SEBUAH KOLONI DI TYNESIDE ATAU WEARSIDE (1895).....12

3. KOMUNISME DAN ANARKIS (1901).....24

KATA PENGANTAR THE ANARCHIVE

Anaki adalah Tatanan!

> Aku harus menciptakan sebuah sistem atau aku akan diperbudak oleh manusia lain,
> Aku takkan berdebat dan membanding-bandingkan: urusanku adalah Menciptakan
>
> (William Blake)

Selama abad ke 19, anarkisme telah berkembang sebagai hasil dari gejolak rakyat yang menginginkan kemerdekaan dan kegembiraan. Terdapat sejumlah faktor sejak Perang Dunia I yang telah membuat gerakan ini, dan ide-idenya, perlahan-lahan hilang menjadi abu sejarah.

Setelah era anarkisme klasik, Revolusi Spanyol menjadi salah satu perwakilan terakhir, sebuah gerakan perlawanan baru muncul dan mengklaim mendasarkan diri (setidaknya secara sebagian) pada anarkisme. Meski demikian perlawanan ini terkadang terbatas pada slogan-slogan (bahkan sebagian disalahmengerti) semacam *Anarchy is order, Property is theft*... (Anarki adalah Sebuah Keteraturan, Kepemilikan Properti adalah Pencurian).

Informasi mengenai anarkisme terkadang sulit didapat, dimonopoli dan bersifat intelektual; dan karena itu seperti tidak terlalu kentara. Anarchive atau arsip anarkis *Anarchy is Order* (pendeknya A.O) adalah usaha membuat prinsip-prinsip, tawaran,

dan diskusi mengenai tradisi ini tersedia kembali bagi semua orang yang tertarik. Kami percaya bahwa teks-teks ini merupakan bagian dari warisan kami. Mereka tidak dimiliki kaum penerbit, institut, atau kaum spesialis tertentu.

Dengan demikian, teks-teks ini mestinya tersedia untuk semua, bagi semua anarkis, dan orang-orang yang tertarik mengenai hal ini. Hal seperti ini merupakan satu prasyarat untuk memberikan anarkisme sebuah denyut baru, membiarkan anarkisme baru keluar dari sekedar slogan-slogan. Hal inilah yang membuat proyek ini relevan bagi kami: kami mesti menemukan akar-akar kami untuk memperbarui diri kami. Kami harus belajar dari masa lalu sosialis kami. Sejarah telah memperlihatkan bahwa sebagian besar ide-ide anarkis tetaplah kokoh, sekalipun dalam perkembangan sosial-ekonomi belakangan ini.

Anarchy Is Order tidak mengusahakan untung, semua disebarkan dengan harga untuk ongkos cetak dan uang pembelian kertas. Hal ini tentunya menimbulkan keterbatasan untuk usaha pengarsipan ini. Setiap orang diundang untuk menyebarkan informasi yang kami berikan. Hal-hal ini bisa dilakukan dengan mengkopi selebaran kami, mencetak dari koleksi CD yang tersedia atau mengkopinya saja, mengemail teksnya, ...menjadi pengarsip materi anarkis bagi dirimu sendiri dan komunitasmu!!!

Namun hati-hati akan pembatasan hak

cipta. Kami juga memastikan bahwa juru cetak anarkis atau yang bukan komersial, penerbit dan pengarang tidak mendapat masalah. Prioritas kami di lain pihak adalah menyebarkan ide dan gagasan dan bukan memonopolinya lewat hak cipta sebuah gagasan.

Anarchive memberi teks ini dengan harapan bahwa nilai-nilai semacam kemerdekaan, solidaritas, dan aksi langsung memperoleh makna baru dan bisa hidup kembali; sehingga perjuangan bisa dilanjutkan kembali.

> ... setan dalam daging dan darah, yang mengayunkan tongkat kuasa; dan mikroba kotor yang mengirim kita penyakit gelap dan ingin menghancurkan kita layaknya lalat kuda; dan hantu malam ketidakpedulian yang menyedihkan. (L-P. Boon)

Sisanya sepenuhnya tergantung kepada kalian sebagaimana juga kami. Jangan berduka, mari mengorganisir!

SARAN BAGI MEREKA YANG INGIN BERMIGRASI (1893)

PETER KROPOTKIN

KATA PENGANTAR EDITOR FREEDOM

Peter Kropotkin (1842-1921) merupakan salah seorang teoritisi anarkis terhebat di zamannya. Meski dia mengagumi praktek-praktek demokrasi langsung dan non-otoritarian di dalam komune petani desa tradisional, dia tidak pernah menjadi penyokong eksperimen kecil dan terisolasi. Banyak orang, setelah membaca karya-karyanya, terinspirasi untuk mendirikan komunitas-komunitas semacam ini, baik di masa Kropotkin sendiri demikian juga masa kaum hippies di tahun 1960an (sebuah periode dimana karya-karya utama Kropotkin dipublikasi ulang dan berpengaruh). Kropotkin tak menganggap usaha-usaha semacam ini akan sukses atau berguna untuk mencapai tujuan-tujuan revolusioner yang lebih luas. Kawan karibnya, teoritisi anarkis Elisee Reclus, yang pernah hidup di dalam eksperimen semacam ini di Amerika Latin semasa kecil, bahkan sangat membenci eksperimen-eksperimen komunal skala kecil ini. Sangat menyedihkan jika sejumlah pendiri dari banyak komune-komune hippies di tahun 1960an (hampir semua dengan lenyap dengan cepat) tidak membaca Kropotkin dengan seksama. Sayangnya, mereka membuat kesalahan yang sama dengan banyak kaum anarkis, komunis, dan sosialis satu abad sebelum mereka. Dalam terbitan-terbitan anarkis saat ini, seseorang masih

akan menemukan iklan yang mengajak orang-orang untuk membangun koloni anarkis kecil dan terisolasi. Demikian juga banyak dari komentator terhadap karya Kropotkin masih sering salah mengartikannya sebagai seseorang yang memiliki visi akan sebuah masyarakat yang tidak berfederasi dan hidup di pemukiman-pemukiman pedesaan yang independen serta mengadvokasi eksperimen komunal kecil sebagai cara untuk mencapai sebuah masyarakat anarkis. Pidato berikut ini dan dua dari surat "terbuka" yang belum pernah dipublikasi selama satu abad, dengan jelas menunjukkan, bahwa meski tidak secara emosional menolak usaha-usaha semacam ini, dia sangat skeptis soal kemungkinan kesuksesan dan secara umum meyakini bahwa usaha ini akan menyedot habis energi gerakan anarkis. Meski dia memberi peringatan ini, artikel-artikel ini juga berisikan saran praktis dan berguna bagi mereka-mereka yang tetap berupaya untuk mendirikan komune kecil eksperimental di alam bebas atau mungkin mereka yang tergoda di waktu mendatang untuk mengkoloni ruang angkasa.

Graham Purchase

Di masa ini ketika kolonisasi dengan serius didiskusikan di Inggris, dan bahkan telah dicoba dipraktekkan, sebagai jalan keluar terhadap kota-kota kita yang padat, surat berikut akan sangat menarik bagi pembaca kami. Seorang kawan dari daerah Negara bagian New South Wales, Australia menulis kepada Kropotkin untuk meminta saran dan nasihat. Dia menulis:

"Sebagaimana mungkin telah kalian sadari, gerakan buruh di Australia telah sangat maju selama empat atau lima tahun ini. Alasannya, saya yakin, terletak pada meningkatnya agitasi di dalam pikiran rakyat melalui pemogokan buruh umum di sini dan juga di Inggris dan Amerika. Partai Buruh di sini memperoleh kerugian yang sangat besar akibat tiga pemogokan terakhir. Namun pemogokan-pemogokan ini penting sebagai faktor untuk mendidik pemikiran orang. Hal itu janganlah diabaikan–yakni hasil langsung dari kekalahan Pemogokan Maritim adalah pembentukan Labor Electoral Leagues di seluruh New South Wales, dan mengirim 34 anggota Partai Buruh menjadi anggota parlemen. Hasil dari Pemogokan Shearer tahun lalu di Queensland adalah dimulainya sebuah gerakan Australia Baru, yang akan saya segera bahas dalam surat ini.

Gerakan Australia Baru adalah tawaran bagi semua laki-laki dan perempuan cerdas untuk pergi dari Australia dan menuju suatu tempat di Amerika Selatan. Di sana mereka akan mendirikan Pemukiman Bersama/Koperasi yang berlandaskan prinsip-prinsip Sosialis. Gagasan gerakan ini

berasal dari Mr. Lane, editor koran buruh sosialistik terbaik di Queensland. Tiga agen dari Association hadir di Argentina (Amerika Selatan), mengajukan lokasi itu sebagai tempat terbaik untuk pemukiman dan mereka telah menemukan sebidang tanah di tepi sungai Niger. Di Australia, kami memiliki lima hingga enam agen, Mr. Lane termasuk salah satunya, yang mengorganisir kelompok-kelompok di berbagai daerah yang berbeda di dalam negeri. Hasilnya jauh lebih baik dari yang pernah kami bayangkan. Kami telah mengumpulkan sekitar lima hingga enam ratus anggota, dan kelompok pertama para pemukim akan berlayar ke Argentina kira-kira bulan Januari.

Memang terlihat agak aneh bahwa sementara ribuan manusia berimigrasi tiap tahun dari berbagai belahan dunia—yang disebut Surga kaum pekerja–mereka menemukan di Australia ada orang-orang yang sudi meninggalkan negeri yang telah mereka bangun menjadi sebuah nasion dan pergi ke sebuah negeri asing, yang mungkin tidak akan lebih baik dari pada Australia. Namun ini bukanlah perkara "Dimana saja asal bukan di sini". Ada lebih dari satu alasan mengapa akan lebih baik jika mendirikan pemukiman di Argentina namun akan kusebutkan satu alasan: oposisi Kapitalistik akan sangat kuat di Australia sini. Kapital yang diorganisir di sini jadi lebih kuat lagi dari sebelumnya; ia mengusai Pemerintahan. Sekali lagi motto kaum Sosialis adalah "seluruh dunia adalah negeriku", dan kita akan bersikap seperti itu. Kita tidak membedakan manusia berdasarkan asal negeri dan atau berdasarkan agamanya. Semua

manusia diterima–selama mereka secara fisik dan moral sehat dan tidak takut untuk bekerja atau berpikir".

Terhadap surat ini Kropotkin menjawab:

Fakta bahwa laki-laki dan perempuan, yang telah menciptakan Australia menjadi seperti sekarang ini, terpaksa mesti pindah, itu sendiri telah berbicara banyak. "Garap tanahnya, menjadi kotoran yang membuatnya produktif, membangun pusat peradaban yang membuatnya bernilai–dan pergi!". Itu adalah gambaran mengenai gaya pengelolaan kapitalisme modern. Hal yang sama di sini, di kutub yang berbeda–selalu sama! Setiap kali aku melihat laki-laki dan perempuan yang berenergi dan berinisiatif, memulai membentuk sesuatu yang mirip koloni, aku merasa sedih. Kalian tahu bagaimana Rusia kehilangan elemen-elemen manusianya yang terbaik. Mereka-mereka yang memiliki kapasitas untuk merasa tak puas dan memberontak terhadap kondisi yang buruk, karena ia punya Siberia di dekatnya, dimana para pencinta kemerdekaan bisa pergi dan melarikan diri dari segala kutukan Negara–paksaan wajib militer, birokrasi, fungsionaris, dan depotisme.

Apa yang bakal menimpa gerakan revolusioner Eropa jika kebanyakan laki-laki dan perempuan yang kuat secara individual—kebanyakan dari mereka siap setiap saat untuk memberontak–pergi tinggal ke daerah yang jauh, mencoba peruntungan mendirikan koloni disitu? Apakah tidak cukup kerja di setiap daerah bagi

setiap orang yang ingin bekerja untuk perubahan dari kondisi kejam zaman ini? Apakah tak cukup ada kesempatan untuk melaksanakan jiwa solidaritas yang bisa mengilhami kaum Komunis? Apakah di sini kita tak ingin, bahwa semangat Komunis diterapkan dalam praktek dan memencarkan radiasi dari kelompok-kelompok kecil, di setiap kota kecil dan besar, betapapun terbatas ukurannya, sehingga merembes ke seluruh masyarakat?

Semakin lama kita semua hidup, semakin kita melihat bahwa solidaritas komunis yang paling terbatas sekalipun, yang dipraktekkan di antara semua revolusioner, dan khususnya kelompok-kelompok Anarkis lebih membangun kekuatan ketimbang jika dipraktekkan mesti dengan kekuatan penuh, di suatu tempat di ujung perbatasan dunia beradab! Ingat perubahan di seluruh masyarakat Rusia yang dilakukan oleh kaum Nihilisme. Dibanding prilaku, kebiasaan hidup di masa sebagaimana digambarkan dalam "*On the Eve*" oleh si sastrawan Turgenev serta prilaku dan kebiasaan saat ini. Belum lagi bahwa selain propaganda lewat tindakan (propaganda by the deed), yang dijalankan sedikit atau banyak, oleh semua orang yang menantang bentuk-bentuk kebiasaan lama. Hal ini telah terjadi beriringan dengan propaganda prinsip-prinsip sosialis secara umum, agitasi Sosialis, dan pencerahan Sosialistik terhadap massa; dan inilah yang menyiapkan jalan bagi Komunisme dengan skala besar di kota-kota dunia beradab sendiri.

Di samping itu, saat saya ingat sejumlah daerah koloni, yang telah mulai digarap sejak 50

tahun lalu, dan jumlah laki-laki dan perempuan, sebagian saya kenal secara pribadi, dan yang dengan energi gigih dan ketekunan yang saya kagumi, dan melihat kegagalan mereka dicatatkan, saya tak bisa tidak akan berpendapat ada sejumlah hal yang telah "melawan" koloni semacam ini. Penyebabnya yang saya bayangkan ada dua hal dan saya merekomendasikan hal ini untuk kalian diamati secara serius: Pertama koloni tersebut tidaklah cukup banyak secara jumlah orang. Jika kalian terdiri dari keluarga kecil, yang diikat lewat kesamaan pendidikan dan ribuan dengan ikatan kekeluargaan, kalian bisa berhasil. Jika kalian lebih dari itu, kalian harus menang jumlah: 2000 jiwa akan berhasil ketimbang 200, dalam hal keragaman terdapat keragaman karakter, bakat, dan kesukaan. Individu dan pribadi masing-masing individu dengan mudah lenyap dalam sebuah kelompok 2000 orang ketimbang sebuah kelompok 200 atau 20 orang. Akan sangat sulit membuat 50 atau 100 orang terus menerus bersepakat. Bagi 2000 atau 10,000 orang usaha ini tidak dibutuhkan. Mereka hanya butuh untuk sepakat pada metode-metode menguntungkan dari kerja umum dan sebaliknya mereka bebas untuk hidup dengan cara mereka sendiri.

Kesulitan Kedua adalah: kaum tani tak bisa dipungkiri berhasil mendirikan koloni-koloni semacam ini Di negeri asal mereka (sebelum berimigrasi–red), kondisinya sangat buruk sehingga, setelah 2 atau 3 tahun bekerja keras, mereka merasa jauh lebih baik dari keadaan dulu. Koloni-koloni mereka hanya terpecah kala mereka (lewat sejumlah

kondisi khusus) jatuh dari kondisi buruk ke jauh lebih buruk.

Namun kebanyakan komune Komunistik yang saat ini ada terdiri dari orang-orang yang berada di dalam kondisi material yang lebih buruk ketimbang keadaan mereka sebelumnya. Betapapun buruknya kondisi sekarang, kaum pekerja di negeri-negeri beradab, JIKA IA DIIJINKAN OLEH PENGHISAP UNTUK BEKERJA, dan jika dia seorang pekerja rata-rata, memiliki kondisi hidup tertentu, yang di dalam kebanyakan kasus tidak akan ia temui di dalam koloni, dimana 5, 10 tahun sering kali lebih, dia mesti berjuang melawan kesulitan-kesulitan yang menghancurkan.

Di dalam koloni, dia bekerja keras, dan tak memiliki sejumlah keleluasaan yang diberikan peradaban, dan yang kita kebanyakan juga menyukainya dan dia tak memiliki kemungkinan untuk memilikinya. Dia juga merasa kebebasan pribadinya jauh berkurang dalam bertindak—hal ini selalu terjadi di dalam komunitas kecil–dan dia kehilangan stimulus lebih, sebagaimana yang dirasakan di negeri asalnya–sekalipun perjuangan di arena yang lebih besar yang digemari mahluk-mahluk alami yang aktif.

Itulah mengapa, aku telah memikirkannya cukup lama, jika aku menjadi salah satu orang yang memulai koloni-koloni ini, aku takkan pernah pergi ke daerah yang terlalu liar. Sebuah koloni Komunis? Well, lokasi yang paling cocok untuk hal itu mestinya tak jauh dari London atau di dekat Paris! Dan jika

ia dimulai dengan, atau hanya dengan sesedikit, modal atau tanah, aku yakinkan bahwa penderitaan yang seseorang mesti bebankan pada dirinya sendiri untuk membuat sebuah koloni berkembang di luar kota London akan jauh lebih kurang ketimbang penderitaan yang mesti seseorang alami untuk mengembangkan sebuah koloni di Argentina.

Saya telah membaca dengan seksama mengenai langkah-langkah awal koloni-koloni di Amerika baik yang tercatat maupun lewat surat-surat pribadi; Saya melihat sendiri kaum kolonis di padang subur di tengah Amur, Siberia, sehingga saya cukup tahu mengenai penderitaan ini, dan saya benar-benar yakin bahwa jika 20 dari 200 orang yang telah mengalami penderitaan dalam memulai sebuah pertanian Komunis di dekat London–mereka sekarang pastilah telah makmur. Tentu saja, hal yang utama di dalam kasus semacam ini bukanlah menjalankan pola pertanian dengan cara-cara yang dipraktekkan manusia 2000 tahun yang lalu, namun pertanian yang dibutuhkan saat ini, yakni berkebun dan budidaya intensif, digabungkan dengan kerajinan tangan.

Ketika saya melihat di Harrow (NE di pinggiran kota London) apa yang telah didapat dari kerja keras di tanah lempung yang menjengkelkan yang masih nampak seperti bermain-main jika dibandingkan dengan kerja keras yang mesti dihadapi di sebuah koloni negeri-negeri yang belum tertundukkan–saya selalu berpikir jikalau saya dilahirkan sebagai "kolonis" saya akan mencoba mengkoloni di daerah ini, bukan di Amerika Selatan.

Alasannya, perkebunan intensif untuk menanam segala jenis sayur mayur (dan mungkin mencoba budidaya intensif gandum)–dipandu oleh pengalaman dari ahli perkebunan dan disesuaikan dengan nasehat-nasehat yang diperoleh secara terus menerus dari para tetangga; dari itu saja kita sudah bisa memperoleh hampir seluruh makanan untuk anggota koloni, dan membayar uang sewa lahan. Demikian juga kepedulian akan meningkat secara berangsur-angsur. Bahkan jika setengah dari anggota koloni dewasa terpaksa bekerja penuh selama setahun di dalam sebuah pabrik (atau, masih lebih baik setengah tahun saja), untuk memperoleh uang; sementara setengah tahun lagi memperoleh penghasilan dari mengolah tanah, lewat budidaya intensif, yang semua ini diperlukan untuk hidup. Dan koloni semacam ini, yang hidup dekat dengan kota besar akan memiliki keuntungan dengan tidak memutus hubungan dari peradaban. Ia masih akan menjadi bagian darinya, dan menikmati sejumlah kenikmatan yang dimilikinya, yang sangat menarik bagi seseorang yang memiliki cita rasa untuk terus belajar atau memiliki rasa seni. Kelas-kelas perkuliahan, musik yang berkualitas, perpustakaan yang layak, masih terjangkau oleh kaum koloni. Belum lagi mereka masih akan terkoneksi dengan kaum Komunis yang menjalankan kerja-kerja propaganda dan agitasi di tengah-tengah dunia lama; mereka mungkin akan bergabung kapanpun saat menginginkannya.

Saya yakin bahwa jika sebuah koloni Komunis dapat hidup bersama di dalam masyarakat kita saat ini, ia hanya bisa hidup di pinggiran kota besar.

Namun, bahkan dalam keadaan terbaiknya, ia hanya akan menjadi tempat pengungsian bagi mereka yang sudah meninggalkan medan pertempuran, yang mesti diperjuangkan–berhadap hadapan dengan musuh. Aku tak mesti menyatakan pada kalian bahwa jika koloni ingin sukses, ia mestinya tidak memiliki direktur, tidak ada pengawas, tak ada kotak suara, tak ada pemilihan suara atau voting dalam bentuk apapun. Ini semua, dan intrik-intrik yang muncul, selalu menjadi batu sandungan bagi koloni-koloni. Apakah para pemukim baru ini kurang pandai, kurang cakap ketimbang sebuah desa atau Mir di Rusia yang pergi untuk menetap di Siberia? Buruh tani Rusia hidup tanpa otoritas, menyepakati dalam pertemuan-pertemuan mereka soal kerja sehari-hari, dan cukup pandai sehingga tidak memiliki otoritas atau kotak suara, dan mencapai kebulatan kata sepakat. Apakah orang-orang Australia jauh lebih inferior ketimbang mereka sehingga mereka mesti memiliki penguasa?

Dicetak ulang dalam Small Communal Experiments and Why They Fail Jura Books (http://www.zeta.org.au/anarchie/jura/home.htm). Freedom: Maret 1893 h.14

TAWARAN PEMUKIMAN KOMUNIS: SEBUAH KOLONI BARU BAGI TYNESIDE ATAU WEARSIDE (1895)

PETER KROPOTKIN

Sejumlah penduduk Komunis di Utara Inggris telah memutuskan untuk mendirikan pemukiman yang mirip dengan koloni yang didirikan Tuan Herbert Mill di Starnthwaite. Namun akan dilaksanakan atas prinsip-prinsip Komunistik. Para penganjur dari rencana ini sedang dalam usaha bernegosiasi untuk berbagai bidang tanah. Namun, mereka belum sampai ke keputusan final terutama mengenai lokasi dimana pemukiman mereka akan didirikan. Meskipun demikian, kami, diberitahukan, bahwa jika tidak ada aral melintang dan tak terantisipasi muncul di saat-saat terakhir, koloni akan didiirikan di Tyneside atau Wearside, kemungkinan di tempat terakhir. Pangeran Kropotkin telah diundang untuk menjadi bendahara, telah membalas surat sebagai berikut:

Viola Cottage, Bromley, Kent, 16 Feb 1895.

Kawan yang baik,

Terima kasih banyak atas surat dan pernyataanmu yang sangat jelas menyangkut fakta-fakta yang ada. Terima kasih untuk tetap mempercayai saya. Namun harus saya katakan sekarang bahwa tidak mungkin saya untuk menjabat sebagai bendahara. Untuk jabatan ini, saya bukanlah orang yang paling cocok, karena saya tidak pernah bisa menjaga pencatatan yang baik akan pendapatan dan pengeluaran saya sendiri. Lebih lagi saya tak memiliki cukup waktu.

Menyangkut skema anda, harus saya katakan bahwa saya hanya memiliki kepercayaan sangat sedikit terhadap skema komunitas komunis yang dimulai dengan situasi saat ini, dan selalu menyesal melihat laki-laki dan perempuan pergi untuk menderita berbagai macam penderitaan dalam rangka, di banyak kasus, untuk menemukan hanya ketidakpuasan pada akhirnya: pensiun untuk waktu yang lama dari kerja mempropagandakan ide-ide di antara massa yang demikian besar, dan membantu massa di dalam pembebasan diri mereka. Karenanya, menciptakan eksperimen-eksperimen semacam ini memiliki banyak kemungkinan untuk gagal.

Tetapi saya juga mesti mengatakan bahwa skema anda memiliki beberapa hal yang tidak bisa diragukan lagi akan membawa kemungkinan kesuksesan ketimbang yang dimiliki eksperimen-eksperimen sebelumnya. Selama bertahun-tahun saya telah menyampaikan bahwa sekali seseorang memutuskan untuk memulai sebuah eksperimen,

hal tersebut mesti dikerjakan dengan:

[1] Tidak dilakukan di sebuah negeri yang berbeda—dimana mereka akan menemukan, disamping kesulitan-kesulitan mereka sendiri, segala kerja keras yang mesti diatasi seorang pionir kebudayaan di negeri yang belum ditinggali (dan saya sangat mengerti hal ini lewat pengalaman saya sendiri dan kawan-kawan saya betapa besar kesulitan-kesulitan ini)–namun di daerah dekat dengan kota-kota besar. Di situasi semacam ini setiap anggota komunitas dapat menikmati keuntungan dari peradaban; perjuangan untuk bertahan hidup menjadi jauh lebih mudah, dengan mengingat fasilitas-fasilitas yang diambil dari capaian yang dilakukan leluhur kita dan mendapat kemudahan lewat pengetahuan para tetangga sekitar kita; dan setiap anggota komune yang tidak lagi puas dengan kehidupan komunal dapat setiap saat kembali ke kehidupan individualistik masyarakat saat ini. Seseorang dapat, dalam situasi ini, menikmati kehidupan intelektual, sainstifik, dan artistik dari peradaban kita tanpa perlu meninggalkan komunitas.

[2] Bahwa itu adalah sebuah komunitas yang baru, ketimbang sekedar menjiplak contoh-contoh dari para leluhur kita, dan memulai dengan budidaya pertanian ekstensif, dengan segala kerja banting tulang, kecelakaan, kegagalan, dan segunung kerja yang dibutuhkan, sangat sering jauh lebih unggul dari kekuatan para kolonis, yang sedang membuka cara baru berproduksi yang sekaligus membuka jalan bagi konsumsi. Ia harus, sebagaimana saya

melihatnya, memulai dengan pertanian intensif– yaitu, budidaya kebun tanaman, dibantu sebisa mungkin dengan budidaya pertanian rumah kaca. Di samping keuntungan keamanan di tanaman, yang didapatkan dari beragamnya dan budaya, kebudayaan macam ini memiliki keuntungan yang memungkinkan komunitas mempergunakan bahkan kekuatan yang paling lemah; dan semua orang tahu seberapa lemah pekerja-pekerja di kebanyakan perkotaan akibat kondisi kerja yang membunuh, sebagaimana kondisi kebanyakan industri saat ini diorgansir.

[3] Bahwa syarat pertama, kesuksesan, sebagaimana dibuktikan oleh komunitas petani, koloni sosialis Young Icaris, dan yang lainnya, membebaskannya dari ciri monastik dan barak-barak garmen, dan untuk memahami itu sebagai kehidupan keluarga yang mandiri, yang dipersatukan oleh keinginan untuk mendapatkan materi dan kesejahteraan moral dengan menggabungkan upaya mereka. Teori yang mengatakan kehidupan keluarga mesti dihancurkan sepenuhnya dalam rangka menghemat bahan bakar yang dipakai di dapur, atau penghangat di ruangan makan, sama sekali palsu; dan dapat dipastikan bahwa Young Icaris sepenuhnya tepat dalam memperkenalkan sebanyak mungkin kehidupan pengelompokkan sahabat dan keluarga, bahkan dengan tata cara makan mereka.

[4] Nampak bagi saya telah dibuktikan dengan fakta-fakta bahwa manusia bukanlah malaikat maupun budak sebagaimana dikesankan oleh impian-

impian utopis otoritarian–prinsip-prinsip Anarkis adalah satu-satunya yang mampu membuat sebuah komunitas memiliki kemungkinan untuk berhasil. Di dalam ratusan cerita mengenai komunitas-komunitas yang bisa saya baca, saya selalu melihat bahwa pengenalan setiap bentuk otoritas terpilih telah selalu, tanpa terkecuali, menjadi hal yang menyebabkan komunitas terlantar. Sementara, di lain pihak, komunitas-komunitas ini menikmati sebagian atau kadang kala kesuksesan yang sangat mendasar, dengan tidak menerima secuilpun otoritas, kecuali kesepakatan mutlak dari sidang rakyat. Mereka lebih menyukai, sebagaimana dilakukan ratusan juta buruh-tani Slavonian dan kaum Komunis Jerman-Amerika, mendiskusikan setiap permasalahan hingga mencapai kesepakatan bersama di dalam pertemuan warga.

Kaum komunis, yang terikat untuk tinggal di lingkaran sempit dengan hanya beberapa individu, yang didalamnya lingkaran perjuangan kecil saling mendominasi terasa lebih kental, harus memutuskan untuk meninggalkan Utopia mereka soal pemilihan komite pengelola dan kekuasaan mayoritas. Mereka terpaksa tunduk pada kenyataan, praktek-praktek yang telah berlaku selama ratusan tahun di ratusan komunitas-komunitas pedesaan (pertemuan warga) dan mereka mesti ingat bahwa di dalam komunitas-komunitas ini, kekuasaan mayoritas dan pemerintah yang dipilih telah selalu bermakna dan beriringan dengan munculnya disintegrasi–dan tidak pernah mendekatkan pada konsolidasi. Mengenai hal ini saya telah merumuskan empat hal, dari apa yang saya ketahui merupakan kehidupan nyata dari

komunitas-komunitas Komunis. Sebagaimana yang telah ditulis oleh sejumlah orang Rusia dan Eropa Barat yang tidak memiliki konsepsi teoritis, tidak mempromosikan pandangan teoritis, namun hanya sekedar menuliskan atau secara lisan menceritakan kepadaku apa yang telah mereka jalani. Penderitaan hidup yang kosong, dan keniscayaan tumbuhnya semangat saling intrik dan berebut kuasa, yang telah menjadi dua penyebab utama kegagalan kaum kolonis.

Sekarang, sejauh yang saya perhatikan dari isi surat anda, komunitas yang ingin anda dirikan mengambil keempat hal tersebut sebagai hal yang penting, dan dengan melakukan hal itu, saya percaya, terdapat lebih kemungkinan untuk sukses. Terhadap empat poin ini saya mesti menambahkan yang kelima, yang tentu akan anda setuju pula. Hal itu adalah melakukan segala yang mungkin untuk mengurangi kerja-kerja kerumahtanggaan hingga tahap yang paling minimal, dan mencari tahu untuk hal ini, dan untuk menciptakan jika perlu, segala pengaturan yang mungkin perlu. Di kebanyakan komunitas hal ini telah secara buruk disepelekan. Para perempuan dan gadis belia yang berada di masyarakat baru hidup sebagaimana saat mereka berada di dalam masyarakat lama–menjadi budak bagi komunitas. Pengaturan untuk mengurangi semaksimal mungkin kerja luar biasa menumpuk ini, yang dikerjakan secara tak perlu oleh kaum perempuan kita. Para perempuan menghabiskan banyak waktunya untuk membesarkan anak-anak, demikian juga kerja-kerja rumah tangga lain, yang menurut pandanganku, sangatlah penting untuk

kesuksesan komunitas sebagaimana pengaturan layaknya kerja-kerja di ladang-ladang, rumah kaca atau bahkan mesin-mesin pertanian. Tetapi sementara saat setiap komunitas bermimpi akan memiliki mesin pertanian atau industri yang sempurna, mereka jarang sekali memberi perhatian kepada kekuatan yang disia-siakan dari para budak yang taat ini, kaum perempuan. Sejumlah langkah-langkah telah diambil di Guise Familistere (komune ciptaan Charles Fourier dan kawan-kawannya). Sementara praktek lain yang bijak dapat pula ditemukan. Tetapi, dengan kesemuannya itu, sebuah komunitas yang diawali dari masyarakat saat ini mesti mengatasi semua kesulitan-kesulitan fatal. Ketiadaan semangat komunis, kemungkinan hanyalah ganjalan terakhir. Sementara karakter mendasar manusia hanya bisa diperatarai lewat evolusi yang sangat lambat. Semangat individualis dan saling kerjasama yang relatif besar adalah hal-hal di antara yang paling dapat diubah pada manusia. Keduanya merupakan produk dari perkembangan masa-masa sebelumnya. Derajat kencenderungannya dapat diubah pada individu-individu dan bahkan dalam masyarakat secara cepat, yang bahkan akan mencegangkan kaum sosiologis jika mereka benar-benar menekuni subyek dan menganalisanya sesuai fakta.

Kesulitan utama datang dari kecilnya komunitas itu sendiri. Dalam sebuah komunitas besar, karakter-karakter kasar dari setiap orang akan diperhalus, menjadi kurang berarti dan kurang nampak. Di dalam sebuah kelompok kecil kita akan mendapati, karena kondisi kehidupan nyata,

banyak hal-hal penting yang remeh temeh. Lebih banyak kontak antara tetangga dari yang ada di masyarakat saat ini, yang sepenuhnya diperlukan. Manusia telah mencoba mati-matian untuk hidup di dalam isolasi, dan melempar ke bahu pemerintah segala urusan remeh temeh yang mestinya mereka urus sendiri. Namun di dalam sebuah komunitas kecil, kontak menjadi terlalu dekat dan yang paling buruk, karakter khas individu mendapat sorotan kelewat penting, ketika hal-hal ini mesti dipikul dalam keseluruhan hidup komunitas. Sebuah contoh yang mirip, yang patut dicatat adalah ketika 20 tahanan dikurung di dalam satu ruangan atau 20 penumpang di dalam kapal kecil, mereka dengan segera akan membenci satu sama lain karena secuil karakter di dalam diri masing-masing individu lain. Untuk keberhasilan sebuah eksperimen Komunis yang saling mengakomodasi satu sama lain di antara manusia, ia mestilah diselenggarakan dalam sebuah skala yang besar. Di satu kota, yang paling kurang berisi 20 ribu penghuni. Ia mesti mengorganisir diri untuk bisa berswadaya dalam hal konsumsi akan barang-barang kebutuhan dasar yang dibutuhan kehidupan (perumahan dan perabot-perabot penting, makanan dan pakaian). Ini perlu pula dilakukan dengan pengelompokkan merdeka untuk menyalurkan kebutuhan akan hobi dan cita rasa artistik, keilmuwan, dan kesusasteraan yang lebih tinggi–sebelum dapat benar-benar mengatakan sesuatu mengenai kemampuan yang telah diuji lewat eksperimen, atau ketidakmampuan, dari kehidupan Komunis kita saat ini. (Oh ya, eksperimen ini nampak tidak cukup layak seperti saat tampilannya untuk pertama kali).

Kesulitan yang lain adalah kita bukanlah masyarakat adat yang belum tersentuh oleh peradaban lain, yang dapat memulai kehidupan ala kesukuan dengan satu pondok sederhana dan bermodal beberapa batang panah. Sekalipun tidak terdapat larangan berburu, kita mesti peduli soal—paling tidak untuk kelompok mayoritas–kenyamanan ekstra dan dorongan akan kehidupan lebih baik ketimbang setetes whisky yang dipasok oleh para pedagang luar sebagai hasil pertukaran buruan dan kulit-kulit bulu binatang liar.

Dalam kebanyakan kasus, sebuah komunitas Komunis dipaksa dimulai dari kondisi yang kurang lebih mirip dengan kondisi sangat sederhana semacam itu, karena beban utang atas ijin menempati tanah yang boleh digarap, dan dilihat sebagai gangguan oleh tuan tanah dan industri di sekelilingnya. Biasanya proyek ini dimulai dengan utang yang besar, sementara ia mesti dimulai dengan pasokan modal dari kapital yang telah dihasilkan dari kerja generasi sebelumnya. Penderitaan dan perjuangan berat hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup biasanya menjadi kondisi umum bagi semua koloni Komunis yang sejauh ini telah diupayakan, tanpa menyebutkan kondisi-kondisi tak mengenakkan yang saya sebutkan sebelumnya di atas. Saya tak dapat bersikeras lebih jauh lagi terhadap keputusanmu yang bijak soal memulai penanaman intensif di bawah petunjuk seorang ahli kebun yang berpengalaman, yaitu bentuk-bentuk pertanian yang paling menguntungkan.

Dan setelahnya ada pula kesulitan lain yaitu manusia-manusia ini tidak terbiasa dengan kehidupan pertanian yang berat, kerja tidak tetap dan kerja-kerja untuk membangun kerja kerajinan tangan–yaitu kerja-kerja yang justru sangat dibutuhkan bagi sebuah koloni muda.

Terakhir, terdapat kesulitan lain yang mesti dihadapi sebuah koloni semacam itu, seketika saat mereka menjadi makmur, mereka bakal dibanjiri oleh para pendatang baru. Kebanyakan adalah orang-orang yang gagal di kehidupannya saat ini, yang energinya telah bangkrut karena bertahun-tahun menganggur dan sekian lama hidup melarat, hal-hal yang secuilpun tak dimengerti oleh kaum kaya. Apa yang seharusnya mereka miliki sebelum mulai bekerja adalah waktu istirahat dan makanan yang bergizi dan kemudian memulai kerja keras. Kesulitan-kesulitan ini bukanlah sesuatu yang teoritis. Segenap koloni Komunis di benua Amerika pernah mengalaminya dan kecuali jika para kolonis ini membuang prinsip-prinsip Komunisme dan menyatakan diri mereka sebagai kaum individualis - kaum borjuis kecil, yang tengah berhasil dan akan mempertahankan bagi diri mereka sendiri keuntungan-keuntungan dari posisi mereka - dalam kasus dimana, prinsip komunis telah ditinggalkan, komunitas ini bakal segera menemui kegagalan di bawah dualitas yang masuk merayap; atau mereka menerima para pendatang baru dengan perasaan tidak bersahabat ("mereka tidak paham kesulitan seperti apa yang pernah kita lewati," demikian kata penghuni lama), dan secara perlahan mereka dibanjiri oleh orang-orang baru yang dengan segera

akan melampaui kapital yang bisa dikerjakan bersama. Bagi sebuah koloni Komunis, kesuksesan bisa berarti penyebab utama kegagalan.

Inilah yang menyebabkan—sejumlah pimpinan kelompok buruh di Amerika dan para simpatisan dari kaum kelas menengah di Chicago selama pemogokan buruh di Chicago baru-baru ini mengasingkan diri ke pedalaman negeri dan memulai sebuah daerah sosialis yang bakal mereka pertahankan melawan agresi dari luar–punya kemungkinan lebih besar untuk sukses ketimbang sebuah koloni Komunis.

Kawan, inilah yang ingin aku sampaikan untuk menjawab suratmu. Bukannya aku mencoba memadamkan semangatmu dan kawan-kawanmu. Aku hanya berpikir bahwa "mendapatkan peringatan dini bermakna bersiap sedia sejak awal". Semakin seseorang melihat kesulitan-kesulitan hadapannya, dia akan semakin mampu menangani masalah-masalah ini. Sekali anda merasa hatimu condong untuk mengadakan eksperimen ini meski mengetahui segala kesulitan - jangan ada keraguan untuk melaksanakannya. Seseorang yang gigih akan selalu menemukan jalan suatu yang patut dipelajari dari suatu masalah bagi diri mereka dan mengajari kawan-kawannya yang lain.

Sekali hatimu condong ke arah ini—tentu saja, majulah! Kalian punya lebih banyak kesempatan untuk sukses ketimbang banyak pendahulu kita dan saya yakin kamu bakal menemukan banyak simpati di jalan yang bakal kamu tempuh. Saya

akan bersamamu dan jika kalian pikir bahwa dengan mempublikasikan surat ini bakal menambah banyak simpati bagi upaya kalian, publikasikan ini sebagai sebuah surat terbuka bagi kawan-kawan yang berkeinginan memulai sebuah koloni Komunis.

Jabat erat,
P. Kropotkin.

Dicetak ulang di Small Communal Experiments and Why They. Jura Books (http://www.zeta.org.au/anarchie/jura/home.htm). The Newcastle Daily Chronicle: 20 Februaryi1895, h.4.

KOMUNISME DAN ANARKI (1901)

PETER KROPOTKIN

Banyak dari kaum Anarkis dan para pemikir secara umum, meski mengakui keuntungan besar yang ditawarkan Komunisme kepada masyarakat, masih menganggap bentuk organisasi sosial semacam ini adalah sebuah bahaya bagi kebebasan dan perkembangan bebas individual. Bahaya ini juga diakui oleh banyak dari kaum Komunis, dan dengan mempertimbangkan hal itu, pertanyaan timbul di dalam permasalah yang besar yang telah terbentang luas sepenuh-penuhnya di dalam abad kita ini: relasi antara individu dengan masyarakat. Pentingnya pertanyaan ini tidak perlu lagi ditegaskan.

Masalahnya menjadi kabur dalam beberapa hal. Saat berbicara mengenai Komunisme, banyak orang berpikir kebanyakan soal sedikit atau sama dengan cara hidup kaum monastik dan Kristen juga selalu seperti Komunisme otoriter yang dipraktekkan di paruh awal abad ini dan telah dijalankan di beberapa komunitas. Komunitas-komunitas ini mengambil keluarga inti sebagai modelnya dan membangun "keluarga besar Komunis" untuk "mengubah manusia". Untuk tujuan ini, disamping kerja bersama, mereka menerapkan hidup tertutup bersama seperti layaknya keluarga. Mereka juga menerapkan isolasi atau pemisahan koloni mereka dari peradaban saat ini. Demikian juga dengan besarnya campur tangan menyeluruh dari semua "abang" dan "mbak" senior terhadap seluruh urusan

pribadi setiap anggota.

Tambah lagi, perbedaan yang tidak banyak diperhatikan antara komunitas yang terisolasi—yang didirikan dalam berbagai kesempatan selama tiga atau empat abad ini–dibandingkan dengan sejumlah komune-komune yang berfederasi biasanya bermunculan di tengah masyarakat yang tengah menyambut revolusi sosial.

Lima aspek bahasan yang butuh dipertimbangkan masing-masing:

[1] Produksi dan konsumsi bersama,
[2] Kehidupan domestik bersama (kehidupan suami-istri: apakah perlu mengatur hal ini sesuai model keluarga saat ini?),
[3] Komunitas-komunitas terisolasi di jaman kita,
[4] Komune-komune yang berfederasi di masa depan, dan
[5] Apakah Komunisme mengurangi individualitas? Dengan kata lain, Individu dalam sebuah masyarakat Komunis.

Sebuah gerakan besar dari banyak gagasan telah berlangsung selama abad ini di bawah nama Sosialisme secara umum, mulai dari Babeuf, St. Simon, Fourier, Robert Owen dan Proudhon yang memformulasikan arus Sosialisme, dan diteruskan oleh sejumlah penerus (Prancis) Considerant, Pierre Lerous, Louis Blanc; (Jerman) Marx, Engels; (Russia) Chernychevski, Bakunin; dan lainnya, yang telah bekerja mempopulerkan gagasan dari para pendiri Sosialisme modern atau dengan memberi gagasan-

gagasan ini sebuah pondasi saintifik.

Gagasan-gagasan ini, mewujud bentuknya yang makin kentara, dengan membuatkan dua arus utama: Komunisme Otoriter dan Komunisme Anarkis; juga sejumlah mazhab yang berdiri di posisi tengah, yang mencari jalan antara, seperti Kapitalisme Negara, Kolektifisme, Koperasi. Ide-ide ini di antara kelas pekerja menciptakan sebuah gerakan kaum pekerja yang dahsyat yang mana berusaha untuk mengorganisir keseluruhan massa pekerja lewat organisasi pekerja untuk melawan Kapital, dan gerakannya semakin menginternasional dengan makin seringnya saling hubungan kaum pekerja antara bangsa-bangsa yang berbeda.

Tiga poin penting berikut ini diperoleh lewat gerakan gagasan dan tindakan besar ini, dan secara luas merasuki kesadaran publik:

[1] Penghapusan sistem upahan, bentuk perbudakan kuno di jaman modern,
[2] Penghapusan properti individu atas alat-alat produksi, dan
[3] Emansipasi individu dan masyarakat dari mesin politik bernama Negara yang memelihara perbudakan ekonomi.

Ketiga poin ini disepakati oleh semua aliran bahkan oleh mereka yang mengadvokasi "labour notes"[1] atau orang seperti Brousse, yang mencita-

1. Semacam kupon perfoma kerja buruh di dalam pabrik, yang digagas Robert Owen, yang bisa ditukar dengan barang-barang (sebagai alat tukar).

citakan bahwa "semua mesti menjadi fungsionaris" yaitu pegawai Negara atau komune, mengakui bahwa mereka mendukung salah satu dari tiga poin proposal ini karena mereka tidak melihat kemungkinan bakal segera terwujudnya Komunisme. Mereka menerima kompromi ini sebagai sesuatu yang bijaksana, namun tujuan akhirnya tetaplah Komunisme.

Dan untuk Negara, sekalipun pendukung paling gigih akan keberadaan Negara, otoritas, bahkan sebuah kediktatoran, bakal mengakui bahwa dengan menghilangnya kelas-kelas yang ada saat ini, Negara juga bakal melenyap.

Karena itulah tanpa melebih-lebihkan penting kelompok dari gerakan Sosialis kami ini - kelompok Anarkis - meski berbagai perbedaan dari berbagai kalangan Sosialis (yang perbedaannya, kebanyakan, didasarkan pada karakter yang lebih atau kurang revolusioner dari cara bertindak dari masing-masing kalangan), kami bisa memastikan bahwa semua kalangan ini, lewat suara-suara dari para pemikirnya, mengakui perlunya evolusi menuju Komunisme Merdeka sebagai tujuan evolusi Sosialis. Semua hal lain, sebagaimana juga mereka akui, hanyalah batu pijakan menuju tujuan akhir ini.

Maka itu akan menjadi sia-sia jikalau mendiskusikan batu-batu pijakan ini tanpa memeriksa tendensi perkembangan dari masyarakat modern.

[Produksi dan Konsumsi secara Bersama]

Dari semua perbedaan ini dua hal yang patut mendapat perhatian kita. Pertama adalah semakin sulitnya menentukan sumbangan masing-masing individu di dalam produksi modern. Industri dan pertanian telah menjadi sangat rumit, tersatukan bersama-sama. Segala industri telah bergantung satu sama lain sehingga pembayaran kepada produsen dengan hasil akhir menjadi makin tidak mungkin. Saat industri semakin berkembang maju, semakin kita bakal menyaksikan bahwa pembayaran berdasar potongan digantikan dengan upah. Di lain pihak, upah menjadi makin sama besarnya bagi para buruh. Pembagian dalam masyarakat borjuis modern tentu saja tetap ada dan terdapat sebuah kelas borjuis yang semakin berpendapatan, sementara semakin berkurang kerja mereka. Kelas pekerja sendiri terbagi ke dalam empat divisi besar;

[1] perempuan,
[2] pekerja pertanian,
[3] pekerja tanpa keahllian, dan
[4] pekerja ahli.

Pembagian ini mengambarkan empat tingkat eksploitasi dan merupakan akibat dari organisasi borjuis.

Di dalam masyarakat setara, dimana semua belajar keahlian kerja dan di mana eksploitasi laki-laki atas kaum perempuan, kaum manufaktur atas kaum tani hilang, kelas-kelas ini akan lenyap. Namun, saat inipun, upah di setiap kelas telah cenderung makin

sama. Hal ini memunculkan statemen semacam: "sehari kerja pekerja rel kereta api seharga sehari kerja pembuat perhiasan", dan membuat Robert Owen menyusun "labour notes", yang dibayarkan kepada semua yang bekerja dengan waktu yang panjang di dalam memproduksi komoditi-komoditi yang diperlukan.

Namun jika kita tengok kembali semua langkah yang telah diambil untuk sampai ke titik ini, kita temukan bahwa kecuali beberapa ribu petani di Amerika Serikat, labour notes belum menyebar sebelum akhir dari seperempat abad lalu saat Owen mencoba mengeluarkannya. Penyebab masalah ini telah didiskusikan di tempat lain (lihat bab: Sistem Pengupahan, di buku saya "The Conquest of Bread").

Di lain pihak, kita melihat sejumlah usaha besar, sebagian untuk sosialisasi gagasan dan tindakan ke arah Komunisme. Ratusan komunitas-komunitas Komunis telah didirikan selama abad ini di hampir seluruh lokasi dan saat ini kita menyadari lebih dari seratus adanya. Kesemuanya, sekitar seratusan dari komunitas ini bersifat lebih atau kurang Komunistik. Ini adalah jalan Komunisme yang sama – walau hanya Komunisme sebagian saja. Bisa kita katakan bahwa hampir kebanyakan dari usaha sosialisasi yang kita lihat di dalam masyarakat borjuis cenderung di jalankan, baik di antara sejumlah individu ataupun hanya untuk sosialisasi perkara-perkara munisipal.[2]

2. Munisipal, setingkat distrik, kecamatan. Artinya perka-ra-perkara yang berkaitan dengan urusan ketertiban lingkun-

Hotel, kapal uap, asrama-asrama, semuanya merupakan eksperimen ke arah ini yang dijalankan oleh kaum borjuis. Karena untuk sehari kamu bisa memilih sepuluh atau lima puluh jenis makanan yang disodorkan kepadamu di dalam hotel atau kapal uap, dan tak ada yang mengontrol berapa banyak yang kamu makan dari jumlah itu. Organisasi ini bersifat internasional dan sebelum meninggalkan Paris atau London anda bisa membeli bons (kupon seharga 10 francs setiap hari) yang memperbolehkan anda untuk menginap di ratusan hotel di Prancis, Jerman, Swiss dan lain-lain yang dimiliki oleh masyarakat internasional pengelola hotel.

Kaum borjuis sangat memahami keuntungan Komunisme secara sebagian yang digabungkan dengan kebebasan tak terbatas individu untuk mengkonsumsi dan di semua lembaga ini untuk sebuah harga per bulannya anda bisa tinggal dan dengan pengecualian membayar ekstra (minuman anggur, apartemen khusus) yang mesti dibayar secara terpisah.

Asuransi kebakaran, pencurian dan kecelakaan (khususnya di desa-desa dimana kondisi yang hampir sama memampukan untuk menuntut bayaran yang sama mahal bagi seluruh warga), penganturannya adalah toko-toko di Inggris akan memasok untuk tiap minggu segala bentuk ikan yang dikonsumsi keluarga kecil, klub, tak terhitung jumlah asuransi masyarakat untuk sakit, dan lain-lain. Lembaga-lembaga besar ini, diciptakan selama abad ke 19, sebuah pendekatan ke arah Komunisme

gan, kerja bakti dan sebagainya.

dengan acuan soal sebagian dari konsumsi total kita.

Akhirnya, terdapat sejumlah lembaga munisipal—air, gas, listrik, tempat tinggal para pekerja, kereta api dengan biaya yang seragam, pemandian, tempat-tempat cuci baju umum, dan sebagainya–dimana sejumlah usaha serupa untuk mensosialisasi konsumsi dilakukan dalam skala yang semakin meningkat.

Kesemuannya ini tentu saja belumlah Komunisme. Masih jauh dari itu. Namun prinsip-prinsip dari lembaga ini berisikan sebuah bagian dari Komunisme: untuk sehari (dalam bentuk uang hari ini, dalam bentuk tenaga kerja esok hari) kamu dapat memuaskan diri (kemewahan diterima) keinginanmu yang ini dan yang itu.

Perampasan istilah Komunisme ini berbeda dari Komunisme yang sejati dari berbagai macam cara; dan terutama di dalam dua hal berikut; [1] pembayaran dalam bentuk uang ketimbang tenaga kerja; [2] konsumen tidak memiliki suara dari pengelolaan bisnis. Bagaimanapun, jika gagasan soal kecenderungan lembaga-lembaga ini bisa dipahami dengan baik, bahkan hari ini pun tidaklah sulit untuk memulai insiatif publik atau pribadi, sebuah komunitas yang berlandaskan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas. Mari kita bayangkan sebuah area 500 hektar yang di atasnya dibangun 200 rumah, di kelilingi sebuah kebun atau perkebunan buah-buahan seperempat hektar. Para pengurus mengizinkan setiap keluarga mendiami sebuah pondokan dan memilih dari lima puluh lima

makanan yang diinginkan per harinya atau akan menyediakan roti, sayuran, daging, kopi sebagaimana dibutuhkan untuk dipersiapkan di rumah. Sebagai gantinya mereka menuntut pembayaran uang per tahunnya atau sejumlah waktu kerja tertentu yang bisa diberikan, atas pilihan para konsumer, ke salah satu dari sekian departemen yang ada: pertanian, peternakan, masak-memasak, kebersihan. Ini semua bisa dipraktekkan esok hari jika dibutuhkan, dan kita bertanya-tanya mengapa belum ada institusi swasta yang mengembangkan perkebunan/hotel/ taman semacam ini.

Tanpa diragukan akan terjadi penolakan, bahwa dalam hal pengenalan kerja bersama inilah kaum Komunis umumnya telah gagal. Namun penolakan ini tidak mungkin bertahan. Penyebab kegagalan tersebut mesti dicari di dalam hal lain.

Pertama-tama, hampir semua komunitas-komunitas ini yang didirikan murni hanya lewat gelombang antusiasme relijius. Orang-orang telah diminta untuk menjadi "pionir kemanusiaan;" untuk membaktikan diri dan tunduk kepada moralitas ketat, hidup kembali dalam kehidupan Komunis, untuk memberikan waktu mereka, jam-jam kerja dan waktu santai, kepada komunitas, untuk hidup sepenuhnya untuk komunitas.

Ini tak lain berarti bertindak layaknya pertapa dan menuntut mereka (yang sebenarnya tidak perlu) menjadi manusia yang bukan dirinya sendiri. Hanyalah baru-baru ini saja komunitas-komunitas telah dirikan oleh kaum pekerja

anarkis tanpa adanya suatu pretensi, sepernuhnya untuk alasan-alasan yang murni ekonomis–untuk membebaskan dirinya dari eksploitasi kapitalisme.

[Kehidupan Domestik secara bersama]

Kesalahan kedua terletak di dalam keinginan untuk mengelola komunitas menyerupai model keluarg, untuk membuatnya menjadi sebuah "kelurga besar". Mereka tinggal di dalam rumah bersama dan dipaksa untuk terus menerus bertemu sesama "saudara lelaki dan perempuan". Bahkan di dalam situasi normal saja sulit bagi dua kakak beradik sedarah untuk tinggal bersama dalam satu rumah dan memang kehidupan keluarga tidak selalu berjalan harmonis. Jadi adalah kesalahan mendasar untuk menerapkan pola kehidupan "keluarga besar" ketimbang sebaliknya berusaha untuk menjamin sebanyak mungkin kebebasan dan kehidupan pribadi bagi tiap individu.

Di samping itu, sebuah komunitas kecil tidak bisa bertahan lama; "saudara lelaki dan perempuan" dipaksa bertemu terus menerus, di tengah-tengah lenyapnya kesan-kesan baru yang bisa muncul, akhirnya semua berakhir dengan membenci satu sama lain. Dan jika dua orang karena bermusuhan atau sekedar tidak menyukai satu sama lain, bisa membubarkan sebuah komunitas, bertahannya kehidupan komunitas yang seperti ini justru hal yang aneh, khususnya karena semua komunitas yang telah didirikan hingga saat ini telah mengisolasi diri mereka.

Ada sebuah kesimpulan yang telah lama diketahui bahwa sebuah asosiasi dari 10, 20, atau 100 orang tidak akan bertahan lebih dari tiga atau empat tahun. Menjadi sangat disesalkan jika bertahan lebih lama, karena ini berarti hanya akan membuktikan juga bahwa kesemuanya akan berada di bawah pengaruh satu orang atau bahwa semua orang tersebut telah kehilangan individualitas mereka. Well, karena sudah pasti dalam waktu tiga empat atau lima tahun sebagian dari anggota komunitas pasti ingin pergi, di sana mesti ada paling sedikit belasan atau lebih komunitas yang berfederasi sehingga mereka, yang karena satu dan lain alasan, ingin meninggalkan komunitas bisa masuk ke komunitas yang lain. Mereka kemudian bisa digantikan oleh pendatang baru dari komunitas atau tempat lain. Jika tidak demikian, sarang lebah Komunis tersebut akan berangsur-angsur lenyap atau (yang selalu terjadi) jatuh ke tangan satu orang – yang biasanya adalah "saudara mereka yang paling lihai".

[Komunitas Terisolasi di masa kini dan komune-komune berfederasi di masa mendatang]

Akhirnya, semua komunitas yang telah berdiri hingga saat ini mengisolasi diri mereka dari masyarakat; namun perjuangan, suatu perjuangan hidup sepenuhnya jauh dibutuhkan oleh manusia yang aktif ketimbang meja yang telah penuh hindangan. Keinginan untuk melihat dunia, bergaul di dalam arusnya, untuk berjuang di dalam pertempurannya merupakan panggilan terpenting bagi generasi muda. Karena itulah (sebagaimana

dipaparkan Chaikovski lewat pengalamannya) bahwa orang muda, umur 18 atau 20, perlu untuk meninggalkan komunitasnya, yang bukan berarti meninggalkan seluruh masyarakatnya.

Tak perlu kami tambahkan lagi bahwa pemerintah dari berbagai jenisnya telah selalu menjadi batu sandungan bagi semua komunitas. Komunitas yang kurang atau bahkan tidak pernah mengalami hal seperti ini (seperti Young Icaria) bertahan dengan baik. Ini dengan mudah dimengerti kebencian politik adalah karakter yang paling keras. Kita bisa hidup di dalam kota yang sama dengan musuh politik kita jika kita tidak harus melihat mereka setiap hari. Namun bagaimana kehidupan bisa dimungkinkan di sebuah komunitas kecil dimana kita bertemu satu sama lain hampir di setiap belokan. Perbedaan politik masuk ke dalam kelas belajar, ke dalam lantai kerja, ke dalam tempat istirahat, dan hidup menjadi tidak mungkin lagi.

Di lain pihak, sudah dibuktikan bahwa kerja bersama-sama, produksi Komunis, berhasil secara mencengangkan. Tidak ada perusahaan komersil yang memberikan tambahan nilai begitu banyak terhadap tanah dengan melalui kerja sebagaimana yang terjadi di dalam setiap komunitas yang didirikan di Amerika Serikat dan Eropa. Kesalahan kalkulasi bisa muncul dimanapun sebagaimana juga muncul di semua usaha kapitalis dan karena telah diketahui umum bahwa lima tahun pertama pendirian usaha, empat dari setiap usaha bakal menemui kebangkruta. Hal-hal seperti ini tidak muncul di dalam komunitas-komunitas Komunis. Jadi, saat

media borjuis, ingin tampil cerdas, berbicara soal tawaran sebuah pulau kepada kaum anarkis untuk mendirikan komunitas mereka, bersadar dari pengalaman kami, kami siap menerima tawaran ini, khususnya jika yang ditawarkan adalah, misalnya, Pulau Prancis yaitu Paris dan setelah penaksiran jumlah kekayaan sosialnya, kami terima bagian kami. Hanya saja, karena kita mengetahui bahwa Paris atau porsi kesejahteraan sosial tidak akan diberikan untuk kita, kita mesti merampasnya satu per satu bagi diri sendiri lewat jalan revolusi sosial. Paris dan Barcelona di tahun 1871 tidak terlalu jauh dari arah ini - dan berbagai gagasan telah maju sejak saat itu.

Kemajuan mengijinkan kita untuk memandang lebih jauh terhadap persoalan ini bahwa sebuah kota terisolir, yang mendeklarasikan sebuah Komune, akan mendapat kesulitan besar untuk bertahan. Eksperimen tersebut mestilah dijalankan di daerah, salah satu Negara-negara Bagian Amerika Idaho atau Ohio–sebagaimana disarankan kaum sosialis Amerika dan mereka benar. Di dalam sebuah teritori yang cukup besar bukan di dalam batas-batas sebuah kota. Kita suatu hari mesti mempraktekkan Komunisme untuk masa depan.

Kita telah seringkali menunjukkan bahwa Komunisme Negara itu tidak mungkin berhasil, dan tidak berguna untuk terus digunakan dalam memecahkan persoalan ini. Bukti akan hal ini, lebih jauh lagi, berada dalam tingkah laku mereka yang percara terhadap Negara, para mendukung Negara Sosialis tidak serta merta percaya akan Negara

Komunis. Sebagian dari mereka menyibukkan diri untuk mengambil bagian dalam Negara hari ini (Negara borjuis) dan tidak bersusah payah untuk menjelaskan bahwa gagasan-gagasan Negara Sosialis yang mereka usung berbeda dari Negara kapitalis yang di dalamnya semua akan menjadi fungsionaris Negara.

Jika kita nyatakan kepada mereka inilah tujuan mereka, mereka akan jengkel; namun mereka tidak menjelaskan sistem masyarakat lain yang seperti apa yang ingin mereka dirikan. Sejak mereka tidak percaya kemungkinan sebuah revolusi sosial di masa depan, tujuan mereka adalah menjadi bagian dari Negara borjuis hari ini dan mereka memasrahkan kepada masa depan, kemana semua ini akan berujung.

Bagi mereka yang mencoba menggambarkan kerangka dari Negara Sosialis yang akan datang, mereka akan menerima kritik kami dengan menekankan bahwa apa yang mereka inginkan hanyalah menjadi biro statistik. Namun ini hanya permainan kata-kata. Selain itu, telah dibuktikan bahwa satu-satunya nilai statistik adalah apa yang dicatat oleh tiap-tiap orang itu sendiri, memberikan umur, pekerjaan, posisi sosial, atau daftar apa yang dijual atau dibeli, diproduksi dan dikonsumsi.

Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan biasanya adalah elaborasi sukarela (oleh ilmuwan, masyarakat statistik), dan kerja dari biro statistik hari ini yang terdiri dari mendistribusikan pertanyaan, mengatur dan secara mekanis merangkai kesimpulan

dari semua jawaban. Jika kita ingin mengurangi peran Negara, pemerintah menjadi fungsi-fungsi seperti ini dan dengan mengatakan bahwa oleh "pemerintah", hanya ini menjadi pengertian ini, berarti tidak ada yang lain (jika perkataannya benar) kecuali sebuah langkah mundur dengan hormat. Kita mesti mengakui bahwa kaum Jacobin pada tiga puluh tahun lalu telah berbalik kembali ke gagasan mereka soal kediktatoran dan sentralisasi sosialis. Tidak ada yang berani untuk mengatakan hari ini bahwa produksi atau konsumsi kentang atau beras mesti diatur oleh parlemen Negara Rakyat Jerman (Volksstaat) yang berkedudukan di Berlin. Hal menjemukan ini sudah tidak diperbicangkan lagi.

[**Individu di dalam Masyarakat Komunis**]

Negara Komunis adalah sebuah Utopia, gagasan yang telah dibuang bahkan oleh para pengikutnya dan saatnya untuk lebih maju. Sebenarnya, pertanyaan yang jauh lebih penting yang mesti diajukan: apakah Anarkis atau Komunisme Merdeka tidak pula berarti pengerdilan kebebasan individu?

Sesungguhnya, di dalam segala diskusi mengenai kebebasan, gagasan kita telah dikaburkan oleh pengaruh berabad-abad perbudakan dan penindasan relijius.

Para ekonom yang menjadi penjaga kontrak antara tuan dan pekerja (di bawah ancaman kelaparan) di dalam negara bebas. Kembali lagi politisi, mereka yang disebut sebagai warga negara

yang telah menjadi budak dan pembayar pajak bagi Negara. Kaum moralis paling maju, seperti pemikir John Stuart Mill dan sejumlah pengikutnya, mendefinisikan kebebasan sebagai hak untuk melakukan segalanya dengan pengecualian jika hal itu menganggu kebebasan yang setara milik orang-orang lain. Di luar dari fakta bahwa kata-kata "hak" adalah kata yang diwariskan dari masa lalu, yang tidak berarti apa-apa atau malah terlalu berlebihan. Definisi Mill memampukan filsuf Spencer, sejumlah pengarang dan bahkan sejumlah Anarkis Individualis untuk mempercayai pengadilan dan penghukuman, bahkan hukuman mati - yaitu memperkenalkan kembali pada akhirnya, karena diperlukan, adanya Negara yang telah mereka kritik secara bersemangat. Gagasan kehendak bebas juga bersembunyi di balik alasan-alasan ini.

Jika kita kesampingkan segala aksi-aksi tanpa sadar dan hanya mempertimbangkan aksi-aksi terencana (tindakan-tindakan coba dipengaruhi peraturan, agama, dan sistem hukum) kita menemukan bahwa setiap tindakan seperti ini akan memunculkan sejumlah diskusi di dalam kepala manusia; sebagai contoh, "Aku mesti keluar dan jalan-jalan," seseorang berpikir, "Tidak, aku punya janji dengan teman," atau "Aku berjanji untuk menyelesaikan tugas-tugas" atau "Istri dan anakku akan merendahkanku jika aku tetap di rumah saja," atau "Aku akan kehilangan pekerjaan jika tidak pergi pergi ke tempat kerja".

Refleksi terakhir ini secara tidak langsung memunculkan ketakutan akan hukuman. Dalam

ketiga contoh ini orang ini mesti menghadapi dirinya sendiri, kebiasaannya yang paling disenanginya, simpatinya. Dan disanalah terletak semua perbedaannya. Kami katakan bahwa seorang manusia dipaksa untuk berpikir bahwa ia mesti menyerah dan tidak melakukan hal ini dan itu karena takut akan mendapat hukuman bukanlah seorang manusia yang merdeka. Dan kami nyatakan bahwa kemanusiaan dapat dan harus membebaskan dirinya dari ketakutan akan hukuman. Manusia bisa mendirikan masyarakat Anarkis yang di dalamnya ketakutan akan hukuman dan bahkan keinginan tidak mau disalahkan akan lenyap. Kita akan menuju ke tujuan seperti ini. Tetapi kita tahu kita tidak dapat membebaskan diri kita dari kebiasaan yang kita senangi (menjaga pernyataan kita) tidak juga dari simpati kita (takut menimbulkan kesakitan terhadap mereka-mereka yang kita sayangi dan orang-orang yang tidak ingin kita libatkan atau kecewakan). Dalam kasus seperti ini seseorang tidak akan pernah bebas. Si Crusoe, di pulaunya, tidaklah bebas. Saat dia mulai membangun kapalnya, memanen kebunnya atau membekali diri sebelum datangnya musim dingin, dia telah ditangkap, terserap oleh kerja-kerjanya. Jika dia merasa malas dan mencoba memilih berbaring enak-enakan di guanya, awalnya dia kesal dan meski demikian dia akan pergi bekerja juga. Seketika ketika dia memiliki seekor anjing, tiga ekor kambing, dan diatas segalanya setelah bertemu Friday, dia tak lagi sepenuhnya bebas dalam makna kata-kata yang di dalam diskusi-diskusi. Dia memiliki kewajiban, dia mesti memikirkan kepentingan orang lain, dia tidak lagi seorang individualis yang sempurna

sebagaimana kualitas yang sering ingin kita lihat di dalam dirinya. Momen ketika dia memiliki istri (atau suami) atau anak, mendidik diri sendiri atau mempercayakan dirinya di tangan orang lain (masyarakat), saat dia memiliki binatang peliharaan atau bahkan hanya setangkai tanaman anggrek yang selalu membutuhkan air di tiap jam tertentu - sejak saat itu dia tak lagi "tak peduli apapun," "egois", individualis" yang kadang dianggap sebuah tipe dari seorang manusia merdeka. Hal seperti ini tidak ada di pulau si Crusoe, tidak juga di dalam masyarakat dari jenis apapun. Manusia bakal mempertimbangkan, dan akan selalu mempertimbangkan kepentingan manusia lain secara seimbang untuk membangun relasi yang saling menguntungkan di antara mereka, dan semakin itu terbentuk, pihak yang lain akan semakin menegaskan sentimen dan keinginannya.

Maka demikian kita tidak menemukan definisi lain soal kebebasan ini ketimbang yang seperti ini: kemungkinan bertindak tanpa dipengaruhi rasa takut akan adanya hukuman oleh masyarakat (pembatasan gerak badan, ancaman kelaparan atau bahkan celaan, kecuali jika itu datang dari seorang teman).

Memahami kebebasan dalam kerangka ini - dan kami ragu apakah definisi yang lebih luas dan lebih riil bisa kita temukan - kita bisa menyebut bahwa Komunisme bisa mengurangi, bahkan menghilangkan segala kebebasan individual dan di banyak komunitas Komunis hal coba dilakukan; namun kondisi ini juga bisa memajukan kebebasan ke puncak yang paling jauh.

Semua bergantung pada ide-ide dasar yang membentuk asosiasi manusia itu. Ini bukanlah bentuk asosiasi memunculkan perbudakan; ini soal gagasan kebebasan individu yang kita bawa ke dalam asosiasi yang menentukan kurang atau lebihnya karakter libertarian dari asosiasi tersebut.

Ini berlaku ke berbagai macam asosiasi. Berasosiasinya dua orang individu di bawah satu atap boleh jadi menuntun pada perbudakan satu terhadap yang lain, namun bisa juga membawa kebebasan bagi kedua individu yang bersangkutan. Hal yang sama berlaku terhadap keluarga atau kepada ko-operasi (kerja bersama) dua orang di dalam kebun atau menerbitkan koran.

Hal yang sama juga berkenaan dengan asosiasi besar ataupun kecil, terhadap tiap lembaga sosial. Maka, dalam sepuluh, sebelas dan dua belas abad, kita akan temukan komune dengan manusia-manusianya yang merdeka - dan empat abad kemudian komune-komune yang sama mengusung kediktatoran seorang pendeta.

Hakim-hakim dan hukum akan ada; gagasan hukum Romawi, soal ke-Negaraan menjadi dominan, sementara kebebasan, menyelesaikan persengketaan lewat perantara dan penerapan federalisme ke dalam potensinya yang paling puncak telah lenyap; karena itu muncul kembali perbudakan. Well, dari segala bentuk organisasi sosial yang telah dicoba hingga hari ini, Komunisme adalah satu-satunya yang menjamin kebebasan individual paling besar - selama gagasan yang menghasilkan komunitas ini

adalah Kebebasan, Anarki.

Komunisme mampu memikul segala bentuk kebebasan atau melakukan penindasan yang tidak mampu dijalankan lembaga lain. Ia bisa menghasilkan sebentuk kehidupan biara dimana semua yang ada di dalamnya mesti mematuhi perintah dari orang yang memimpin dan ia juga bisa menghasilkan sebentuk organisasi yang sepenuhnya merdeka, memberikan kemerdekaan sepenuhnya kepada individu, yang tetap ada hanya sejauh mereka-mereka yang terlibat dalam asosiasi menginginkan tetap bersama, tidak menerapkan apapun kepada siapapun, yang waspada hanya untuk membela diri, memperbesar, meluas ke segala arah kebebasan individu. Komunisme bisa saja otoriter (dalam kasus dimana komunitas dengan segera akan membusuk) atau ia bisa menjadi Anarkis. Sebaliknya, Negara, tidak bisa menjadi lebih baik. Ia selalu otoriter atau ia lenyap sebagai Negara.

Komunisme menjamin kebebasan ekonomi lebih baik ketimbang segala bentuk asosiasi lain, karena ia menjamin kesejahteraan, bahkan kemewahan, dengan ganti beberapa jam kerja ketimbang seharian penuh bekerja. Sekarang, untuk memberikan sepuluh atau sebelas jam kenyamanan sehari dari enam belas jam kerja dimana kita menjalani kehidupan yang sadar (tidur delapan jam) berarti memperbesar kebebasan individual ke titik yang menjadi salah satu dari gagasan utama manusia selama ribuan tahun.

Hal ini bisa dilakukan hari ini, di dalam sebuah masyarakat Komunis, dimana manusia dapat

menghabiskan sepuluh jam waktu santai. Ini berarti emansipasi dari salah satu beban terberat perbudakan terhadap manusia. Ia adalah peningkatan kebebasan itu sendiri.

Untuk mengakui bahwa seluruh manusia setara dan menolak pemerintahan manusia atas manusia lain adalah peningkatan kebebasan individual hingga ke tahap tiada bentuk asosiasi yang pernah mencapainya bahkan dapat mimpi sekalipun. Hal ini menjadi mungkin hanya setelah satu tahap pertama dilakukan: saat manusia dijamin memiliki alat-alat kehidupan dan tidak dipaksa menjual otot dan otaknya kepada mereka-mereka yang merendahkan untuk memanfaatkannya.

Terakhir, mengakui segala ragam pekerjaan sebagai dasar segala kemajuan dan mengorganir dalam sebuah bentuk yang manusia menjadi sepenuhnya bebas selama waktu santainya, sementara dia menselang-seling kerjanya, perubahan yang telah dipersiapkan baginya oleh pendidikan dini dan pengajarannya—ini dengan mudah dapat dipraktekkan di dalam sebuah masyarakat Komunis–sekali lagi, hal ini berarti emansipasi individual, yang menemukan pintu-pintu di segara penjuru bagi perkembangan dirinya sepenuhnya.

Untuk selanjutnya, segalanya bergantung pada gagasan dimana komunitas itu dibangun. Kita tahu sebuah komunitas keagamaan dimana para anggotanya merasa tidak nyaman, dan menunjukkan tanda-tanda tersebut dimuka mereka, yang tadinya dipanggil dengan sebutan “saudara”: “Kamu sedih”.

“Meski demikian kenakanlah wajah yang gembira, jika tidak kamu akan melibatkan saudaramu laki-laki dan perempuan”. Dan kita tahu komunitas dari tujuh anggota, yang salah satu dari antaranya memindahkan nominasi dari empat komite: berkebun, alat-alat dan sarana, membersihkan rumah, dan pengeksporan yang merupakan hak sepenuhnya dari ketua masing-masing komite. Tentu terdapat komunitas-komunitas yang didirikan atau diambilalih oleh “otoritas kriminal” (sebuah tipe khusus yang perlu diperhatikan oleh Tuan Lombrose) dan cukup banyak komunitas didirikan oleh penghayat keyakinan bahwa kebebasan individual mesti dihisap oleh masyarakat. Namun orang-orang ini bukanlah produk Komunisme, namun Kekristenan (yang pada intinya sungguh-sungguh otoriter) dan hukum Romawi, Negara.

Gagasan mendasar orang-orang ini adalah masyarakat tidak bisa eksis tanpa polisi dan para hakim, gagasan tentang Negara, adalah bahaya permanen terhadap segala kebebasan dan bukanlah gagasan mendasar Komunisme - yang berdasar pada konsumsi dan produksi tanpa menghitung sumbangan setiap orang secara cermat. Sebaliknya gagasan ini, adalah ide soal kebebasan, emansipasi hingga kita saat ini tiba pada kesimpulan berikut:

Usaha-usaha menuju Komunisme selama ini telah gagal sebab:

[1] Mereka mendasarkan diri pada dorong berkarakter keagamaan ketimbang menganggap sebuah komunitas adalah soal ekonomi konsumsi

dan ekonomi produksi,
[2] Mereka mengisolasi diri dari masyarakat,
[3] Mereka diilhami semangat otoritarian,
[41 Mereka terisolasi ketimbang berfederasi,
[5] Mereka menuntut kerja sangat banyak dari anggota sehingga menghilangkan waktu bersantai dan
[6] Mereka bermodelkan sebentuk keluarga patriarkis ketimbang mengambil tujuan untuk pembebasan individual sepenuhnya.

Komunisme meski secara nyata merupakan lembaga ekonomi, sama sekali tidak mengurangi besarnya kebebasan yang dijamin bagi individu, kaum inisiator, para pemberontakan melawan kebiasaan yang menjadi kaku. Ia bisa menjadi otoriter, yang mau tak mau akan menuntun pada kematian komunitas tersebut, dan ia bisa jadi libertarian, yang di abad kedua puluh sekalipun di bawah sebagian komunisme dari kota-kota muda di jaman itu menuntun kepada penciptaan peradaban baru yang penuh semangat, sebuah musim semi baru Eropa.

Betapapun, satu-satunya bentuk Komunisme yang bisa bertahan, dengan menyaksikan bagaimana ia mengeratkan kesatuan antara para pengusungnya, yaitu yang dengan segala usaha memperluas kebebasan individual ke segala arah.

Di dalam kondisi semacam ini, di bawah pengaruh gagasan ini, kebebasan individu, yang meningkat oleh besarnya kenyamanan yang dijaminkan untuknya, tidak akan bisa lagi dirintangi

lewat satu atau lain cara sebagaimana yang muncul hari ini lewat fasilitas gas kecamatan, penjualan dari rumah ke rumah makanan oleh toko-toko besar, hotel-hotel modern, atau lewat fakta bahwa selama jam kerja, kita bekerja berdampingan dengan ribuan kawan-kawan pekerja kita. Dengan anarki sebagai tujuan dan sebagai cara, Komunisme menjadi mungkin. Tanpa anarki, ia tentunya akan menjadi perbudakan dan tidak mungkin ada.

Ditulis: Juli, 1901. Diterbitkan: Penerbit Freedom: Juli (30 hal)/August (38 hal) 1901. Sumber: Anarchy Archives. (http://dwardmac.pitzer.edu/anarchist_archives/kropotkin/KropotkinCW.html)

Transcription/Markup: Dana Ward/Brian Basgen. Versi Online : Arsip referensi Peter Kropotkin (marxists.org) 2001; perubahan editorial dilakukan pada struktur dokumen menjadi 4 bagian. Naskah asli tidak memiliki pembagian tidak pula pembagian judul, ini diperkenalkan untuk membuat pembacaan/pengacuan dokumen menjadi lebih mudah.

Catatan:
Semua catatan kaki dibuat oleh penerjemah.